

**PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
LQ45, BUKU III DAN BUKU IV PERIODE 2017-2019**

*THE EFFECT OF CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK AND OPERATIONAL RISK ON THE
PROFITABILITY OF BANKING COMPANIES LISTED IN LQ45, BUKU III AND BUKU IV PERIOD
2017-2019*

Oleh:
Zevanya Vaneca Sante¹
Sri Murni²
Joy Elly Tulung³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹zevanya47vs@gmail.com

²srilmurnirustandi@unsrat.ac.id

³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank, serta risiko-risiko yang mempengaruhi bank dalam mengelola perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV periode 2017-2019. Sampel pada penelitian ini yaitu 15 perusahaan perbankan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu risiko kredit/*Non performing Loan (NPL)*, risiko likuiditas/*Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan risiko operasional/*Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), secara parsial risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO), dan profitabilitas (ROA)

Abstract: Public trust to save funds in the bank is influenced by the information obtained about the soundness of the bank, as well as the risks that affect the bank in managing the company. The purpose of this study is to determine the effect of either simultaneously or partially between credit risk (NPL), liquidity risk (LDR) and operational risk (BOPO) on the profitability (ROA) of banks listed in LQ45, BUKU III and BUKU IV for the 2017-2019 period. The sample in this study were 15 banking companies. The dependent variable in this study is profitability which is measured using the ROA (*Return On Assets*) ratio. The independent variables in this study are credit risk/*Non-Performing Loan (NPL)*, liquidity risk/*Loan to Deposit Ratio (LDR)*, and operational/*operational risk per operating income (BOPO)*. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS 26 program. The results showed that partially credit risk (NPL) and liquidity risk (LDR) had no significant effect on profitability (ROA), partially operational risk (BOPO) had a significant effect on profitability (ROA). Simultaneously credit risk (NPL), liquidity risk (LDR), and operational risk (BOPO) have a significant effect on profitability (ROA).

Keywords: credit risk (NPL), liquidity risk (LDR), operational risk (BOPO), and profitability (ROA)

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan untuk menerima simpanan uang dan meminjamkan uang. Kasmir (2017:12), menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang memerlukan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya.

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai financial intermediary diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Baik dalam lingkungan eksternal maupun internal, perbankan mengalami perkembangan yang pesat dan juga diikuti risiko-risiko pada setiap kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola bank yang sehat dan penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku. Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Perbankan dapat melakukan transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Selain tujuan bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, bank juga memiliki tujuan yaitu memperoleh profitabilitas yang maksimal dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya. Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya.

Return On Assets (ROA) yang tidak efektif dapat mencerminkan kinerja perbankan yang menurun. Penurunan kinerja keuangan perbankan diikuti dengan meningkatnya risiko kredit yang merupakan akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Kenaikan risiko likuiditas yang merupakan akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Serta risiko operasional yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*control management system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Selain ketiga risiko di atas, terdapat beberapa risiko lain dalam perbankan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009, yaitu risiko pasar, risiko strategik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan. Namun, dalam struktur manajemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan mengelola risiko secara terintegrasi Bank Indonesia mengharuskan bank mengelola empat risiko besar yaitu, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk membahas tiga dari empat risiko besar tersebut, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Karena, pertama merupakan risiko yang paling sering dihadapi oleh bank. Kedua, merupakan risiko yang berkaitan langsung dengan usaha perbankan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.

Profitabilitas

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*developt*). Hery (2015:226) menyatakan profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Fahmi (2016:18), profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk kinerja keuangan yaitu *ROA (Return on Assets)*. Menurut Iin Afriani Risda (2016: 30) menyatakan bahwa, "*Return On Assets (ROA)*, yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan rata-rata total aset untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan bisa menghasilkan laba perusahaan". Menurut Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS (2007:22), menyatakan bahwa, "rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan posisi bank dari segala penggunaan aset juga semakin baik". Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, rasio *ROA (Return On Asset)* untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Risiko Perbankan

Dalam Perusahaan selalu berusaha untuk menghindari risiko, baik itu internal maupun eksternal dalam sebuah organisasi atau badan usaha. Biasanya keputusan yang diambil bukan melihat pada besarnya risiko yang akan terjadi namun lebih melihat pada besarnya keuntungan yang akan diterima. Bagi sebuah badan usaha dimana keuntungan adalah tujuan utama berdirinya badan usaha tersebut (*profit oriented*). Risiko merupakan akibat dari kejadian (*event*) yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan (*objective*). Berdasarkan POJK No.18/POJK.03/2016, manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Proses maupun cara suatu organisasi dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapinya disebut dengan manajemen risiko.

Risiko Kredit

Menurut Hardanto (2006), mengemukakan bahwa risiko kredit adalah risiko kerugian yang berhubungan dengan peluang gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko kredit adalah risiko karena peminjam tidak membayar utangnya. Idroes (2011:56) risiko kredit merupakan, Risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau lawan transaksi (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Pengukuran Risiko Kredit (*NPL*) Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar, namun kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah kredit karena seandainya kredit tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Kasmir (2016), menyatakan bahwa *NPL* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *NPL* (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. *NPL* yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Almilia dan Herdiningtyas (2005) menyatakan bahwa semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi.

Risiko Likuiditas

Hanafi (2009:241), menyatakan bahwa risiko likuiditas terjadi akibat perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan dalam pandangan Kasmir (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Rasio ini mengukur seberapa liquid suatu bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio untuk

mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2017:319). Menurut Dendawijaya (2009:116), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* pada suatu bank menandakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih maksimal. BI melalui PBI no.13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa resiko likuiditas sebagai resiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan keuangan.

Risiko Operasional

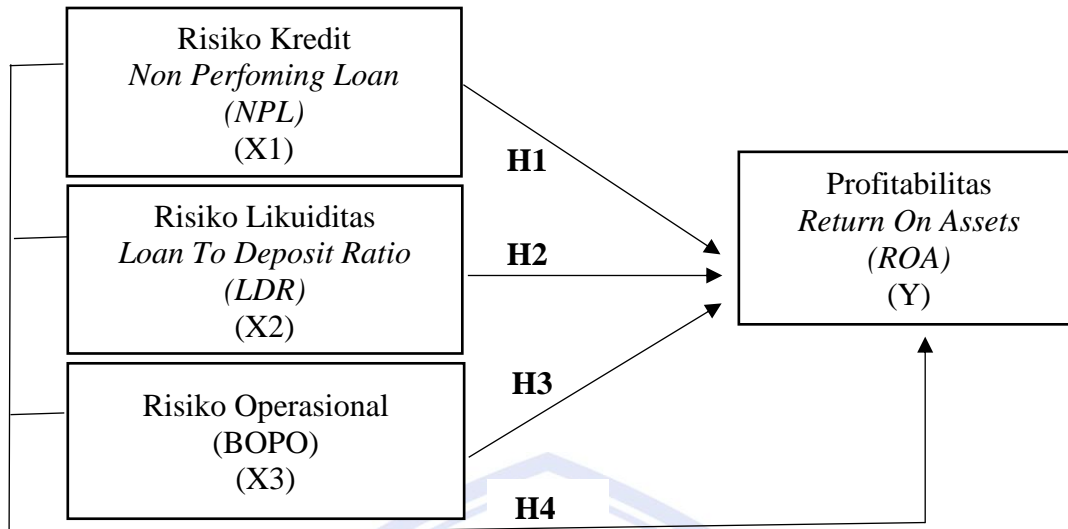
Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian atau ketidakcukupan dari proses internal, sumber daya manusia, dan sistem yang gagal atau dari peristiwa eksternal (Idroes, 2011:23). Berdasarkan Surat edaran Bank Indonesia No. 8/31/DPBPR tanggal 12 Desember 2006, penelitian BOPO bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional yang dihitung berdasarkan perbandingan antara biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Menurut (Riyadi, 2006:159), jika tingkat rasio ini berada pada angka diatas 90% dan mendekati angka 100%, maka kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang rendah, namun jika tingkat rasio ini rendah atau mendekati angka 75% berarti kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga memungkinkan risiko operasional yang dimiliki oleh bank akan semakin besar (Nurnaningsih, Amriani 2012). Menurut Irham Fahmi (2016) risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (*control management system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Korompis, R. R. N., Sri Murni, Untu V.N. (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018, bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Secara parsial variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA), variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Mosey, C. A., Parengkuan T., Untu V.N. (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016, bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Kansil, D., Sri Murni, Tulung J.E. (2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia), bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Perbankan yang dianalisis dengan menggunakan Rasio NPL, NIM, LDR, BOPO terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah se- Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial, NPL signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM signifikan dan berpengaruh Positif terhadap ROA, LDR tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Pemikiran***Sumber: Kerangka Teori, 2021***Hipotesis Penelitian**

- H1: Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV Periode 2017-2019.
- H2: Risiko Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV Periode 2017-2019.
- H3: Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV Periode 2017-2019.
- H4: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV Periode 2017-2019.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014: 55). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV.

Populasi, Besaran Sampel Dan Teknik Sampling

Populasi dari penelitian ini adalah Bank yang Terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV tahun 2017 hingga 2019. Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono,2001:56). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang Terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV periode 2017 hingga 2019, berjumlah 15 Bank yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank BTPN Syariah, Bank Mega, Bank Permata, Bank DBS Indonesia, Bank HSBC Indonesia, Bank DKI, Maybank, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, dan Bank Panin Indonesia.

Data Dan Sumber

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report perusahaan perbankan. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, bisa lewat orang lain atau

lewat dokumen (Sugiyono, 2014:402). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

Teknik Pengumpulan Data

Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting tentang masalah dalam penelitian ini. Metode ini hanya mengambil data yang tersedia dan terpublikasi misalnya data laporan keuangan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data-data, teori atau hal-hal lainnya dengan mencari di buku, skripsi ataupun jurnal yang berhubungan dengan judul pada penelitian ini.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel satu dengan variabel lain. Software yang akan digunakan yaitu SPSS.

Model Regresi Berganda harus memenuhi syarat **uji asumsi klasik** yang secara statistik harus di penuhi adalah:

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independent dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mnguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent*).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu koreksi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian secara serempak untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara parsial dan simultan terhadap variabel terikatnya. Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam uji F hitung adalah nilai F hasil perhitungan analisis yang kemudian nilainya akan dibandingkan dengan F tabel pada numerator dan denominator tertentu.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen. Tujuan pengujian hipotesis secara indivisu dengan uji t adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Kriteria uji t adalah: jika t hitung > tabel atau sig < α (10%), maka H₀ ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Koefisien Determinasi R² (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan Adjusted R² dapat dilihat pada output Model Summary.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Analisis Penelitian

Tabel 1. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.8771	2.77560	45
NPL	2.6876	.85176	45
LDR	91.8582	11.79316	45
BOPO	77.5707	11.03369	45

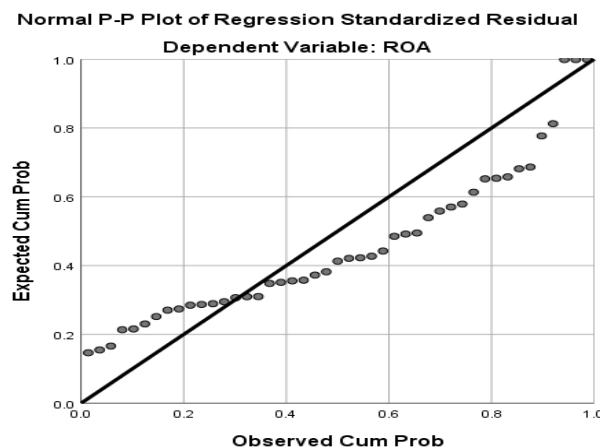
Sumber: Data olahan SPSS 26 (2021)

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dari segi earning atau rentabilitasnya. ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva adalah indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen memperoleh laba, tapi juga mengukur kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional. Hasil Deskriptif ROA pada 15 perusahaan perbankan dengan aset likuid yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV periode 2017-2019 dan diketahui jumlah data yang masuk sebanyak 45 atau N adalah 45. Mean atau rata-rata ROA pada tahun 2017-2019 sebesar 2.8771. Hasil Deskriptif NPL, LDR, BOPO pada 15 perusahaan dengan aset likuid yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV periode 2017-2019 dengan N adalah 45 dan data yang terproses sebanyak 45 serta data yang tidak terproses sebanyak 0. Mean atau rata-rata NPL sebesar 2.6876, mean atau rata-rata LDR sebesar 91.8582, dan mean atau rata-rata BOPO sebesar 77.5707.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki ditribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan *scatter plot*. Bila pada *scatter plot* titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan Gambar 2. diatas, dapat dilihat *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual bersdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independent. Karena model regresi yang baik ditujukan pada hasil uji tersebut. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas

dalam model regresi dapat diketahui dengan *tolerance value* (TOL) atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai TOL mendekati 1 atau besaran VIF kurang dari 10 maka model tidak terkena multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

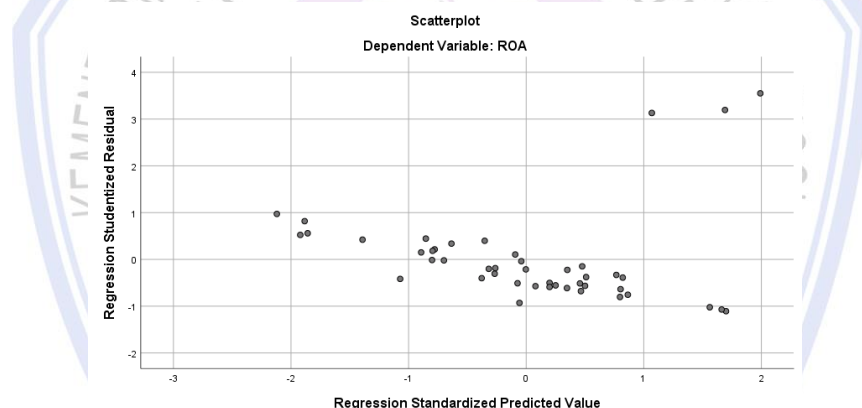
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NPL (X1)	.527	1.897
LDR (X2)	.888	1.126
BOPO (X3)	.547	1.830

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada output *coefficient* model, dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika *Tolerance* < 1, Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1. Pada tabel diatas menjelaskan bahwa NPL, LDR, dan BOPO tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut varian yang berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2021)

Dari Gambar 3. diatas, grafik *Scatterplot* yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas terlihat tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* (DW-test) berkisar DU sampai 4-DU.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson
.922

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2021)

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan adalah 0,922 maka dapat disimpulkan terdapat gejala autokorelasi karena dihitung menggunakan rumus autokorelasi $=k(3)$ dan $N(45)$ dengan sig. 5%. Durbin-Watson terdapat di Model Summary.

Analisis Statistik**Interpretasi**

Interpretasi model regresi yaitu terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Non Performing Loans (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang sebelumnya diuji dengan uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X) tertentu, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Setiap perubahan variabel bebas (X) akan diimbangi dengan perubahan variabel tidak bebas (Y).

Tabel 4. Regresi Berganda

Model	Regresi berganda B
(constant)	11.982
NPL	-.873
LDR	.038
BOPO	-.132

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2021)

Persamaan Regresi $ROA = 11.982 - 0,873X_1 + 0,038X_2 - 0,132X_3$ menggambarkan bahwa variabel bebas (Independent) *Non Performing Loans (X₁)*, *Loan to Deposit Ratio (X₂)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*X₃*) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) *Return On Assets (Y)* adalah sebesar nilai koefisien (*b*) dari nilai variabel independen tersebut.

Uji Hipotesis**Uji t dan Uji F****Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis t dan F**

Model	Uji t		Uji F	
	T	Sig.	F	Sig.
Constant				
NPL (X ₁)	-1.739	.090		
LDR (X ₂)	1.348	.185	12.944	.000 ^b
BOPO (X ₃)	-3.459	.001		

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2021)

Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa NPL (*X₁*) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,090 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *H₀* diterima dan *H_a* ditolak atau *Noan Performing Loans (X₁)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (Y)*. *Loan to Deposit Ratio (X₂)* memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,185 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *H₀* diterima dan *H_a* ditolak atau LDR (*X₂*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Y*). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*X₃*) memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *H₀* ditolak dan *H_a* diterima atau BOPO (*X₃*) berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Y*).

Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi**Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.697 ^a	.486	.449

Sumber: Data Olahan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0,697 artinya mempunyai hubungan yang kuat. Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) adalah 0,486 atau 49% Artinya pengaruh NPL (*X₁*), LDR (*X₂*), dan BOPO (*X₃*) terhadap ROA (*Y*) adalah sebesar 49% dan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel risiko kredit (NPL) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.090, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.873. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA serta tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,090. Maka hipotesis pertama (H₁) yaitu risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV Periode 2017-2019 ditolak. Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nugroho D., Mangantar M., Tulung J.E. (2019). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Korompis R.R.N., Sri Murni, Untu V.N. (2020), yang menyebutkan bahwa risiko kredit atau NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji t (parsial) untuk variabel risiko likuiditas (LDR), hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.185, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0.038. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA serta tidak signifikan, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,185. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, ditolak. Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Kansil D., Sri Murni, Tulung J.E. (2017). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Korompis R.R.N., Sri Murni, Untu V.N. (2020), yang memiliki hasil parsial bahwa risiko likuiditas atau LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji t (parsial) untuk variabel risiko operasional (BOPO), hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.132. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Maka hipotesis ketiga (H₃) yaitu risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima. Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Kansil D., Sri Murni, Tulung J.E. (2017). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Nugroho D., Mangantar M., Tulung J.E. (2019), dimana risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji F bahwa hasil signifikansi simultan nilai regresi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga hipotesis keempat (H₄) dapat diterima yaitu Risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan / bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV periode 2017-2019. Persamaan regresi berganda yaitu $Y = 11.982 - 0,873X_1 + 0,038X_2 - 0,132X_3$. Hasil nilai koefisien determinasi (*R*²) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,486 atau 49%. Sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil Penelitian ini Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu oleh Kansil D., Sri Murni, Tulung J.E (2017), Monoarfa A., Sri Murni, Untu V.N. (2020), Korompis R.R.N., Sri Murni, Untu V.N. (2020), Rundupandang J.A., Mangantar M., Van Rate P. (2018), Nugroho D., Mangantar M., Tulung J.E. (2019), Siwu G.N., Sri Murni, Tulung J.E. (2018), Muliana, Karmila G. (2019), yang menyatakan bahwa secara simultan risiko kredit/NPL, risiko likuiditas/LDR, dan risiko operasional/BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan juga pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45, BUKU III dan BUKU IV periode 2017-2019 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian menemukan bahwa risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negative terhadap profitabilitas. Maka dari itu hipotesis pertama (H₁) ditolak. Semakin tinggi NPL sebagai proksi risiko kredit menandakan semakin buruk kualitas bank yang menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas yang tercermin dari ROA.
2. Berdasarkan hasil uji t, pada penelitian ini menemukan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Maka dari itu hipotesis kedua (H₂), ditolak. Semakin tinggi risiko likuiditas yang tercermin dari LDR maka semakin tinggi juga profitabilitas. Meningkatnya LDR

- mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diikuti dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula atau kredit macet, sehingga bank mengalami kerugian atau menurunnya profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini menemukan bahwa risiko operasional berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas. Maka dari itu hipotesis ketiga (H3), diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi risiko operasional, maka operasional perbankan yang regulatornya akan bertanggung jawab untuk menciptakan pengamanan sebagai perlindungan terhadap kegagalan sistem perbankan dan ekonomi.
 4. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menemukan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas. Maka dari itu hipotesis terakhir (H4) diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan sampel bank lainnya yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan yang digunakan diharapkan lebih dari 3 tahun seperti pada penelitian ini, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat dalam mencerminkan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas.
3. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain selain dari variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : ALFABETA, CV.
- Gayatri, N. W. P. D., I Nyoman K. A. M., I Ketut S. (2019). Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Dan Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9 (1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/304>. Diakses pada Februari 2021.
- Hanafi. 2006. Manajemen Risiko Operasional. Jakarta: Pendidikan Dan Pembinaan Manajemen
- Hanafi, Mamduh M. 2012. Manajemen Risiko: Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Hardanto, S.S. 2006. Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Jakarta: PT.Elex Media Komputinido
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan, *Caps Publishing*, Jakarta.
- Idroes, Ferry N, 2011. Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kansil, D., Sri Murni, Tulung J.E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia). *Jurnal EMBA*, 5 (3), 3508-3517. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17581>. Diakses pada Januari 2021.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 7. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2017. Manajemen Perbankan: Edisi Revisi. Cetakan Ke-14. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Korompis, R. R. N., Sri Murni, Untu V.N. (2020). Pengaruh Risiko pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, 8 (1), 175 – 184. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27499>. Diakses pada Januari 2021.
- Monoarfa, A., Sri Murni, Untu V.N. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA*, 8 (3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30220>. Diakses pada Januari 2021.

- Mosey, C. A., Parengkuan T., Untu V.N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1338 – 1347. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20217>. Diakses pada Januari 2021.
- Muhammad,S, dkk. 2020. Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan *Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Depok: Rajawali Persada.
- Muliana, Karmila, G. (2019). Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2). <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/390/290/>. Diakses pada Januari 2021.
- Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16316>. Diakses pada Januari 2021.
- Nugroho, D., Mangantar, M., Tulung J.E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 7 (3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25038>. Diakses pada Januari 2021.
- Nurnaningsih, Amriani. 2012. Mediasi alternatif Penyelesaian Sengketa Perdata di Pengadilan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi. 2006. *Banking Assets and Liability Management*: Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rundupadang, A. J., Mangantar M., Van Rate P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah (Persero) yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20178>. Diakses pada Januari 2021.
- Siwu, N.G., Sri Murni, Tulung J.E. (2018). Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Dan BOPO Terhadap ROA Pada Industri Perbankan Yang Masuk Dalam LQ-45 Periode Agustus 2015 – Januari 2018. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 6 (3), 325 - 334. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/20148/19755>. Diakses pada Januari 2021.
- Sudiyatno, B. Asih, F. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9 (1), 73-86. Diakses pada Januari 2021.
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Alfabeta Bandung.
- _____. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Laporan Publikasi Laporan Keuangan. www.OJK.go.id.
- Wolff, R. O., Sri Murni, Van Rate P. (2019). Analisis Pengaruh Firm Size, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di BEI (2013-2017). *Jurnal EMBA*, 7(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24878>. Diakses pada Januari 2021.